

Implementasi Model Pembelajaran *Hybrid* pada Mahasiswa Unkriswina Sumba

Darius Imanuel Wadu¹, Yuliana S. Eko², Erwin Randjawali³,
Iona Lisa Ndakularak⁴, Mayun Erawati Nggaba⁵, Yuliana Tamu Ina Nuhamara⁶,
Elsy S. H. Taunu⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Pendidikan Matematika, Universitas Kristen Wira Wacana Sumba

e-mail: dariuswadu@unkriswina.ac.id

Abstrak

Model pembelajaran *hybrid* atau *hybrid learning model* hadir sebagai pilihan model pembelajaran disaat peralihan antara offline (tatap muka) dan online (dalam jaringan) muncul. Model ini diharapkan dapat menjawab solusi bagi kampus yang akan melaksanakan perkuliahan secara offline maupun online dalam waktu bersamaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan perkuliahan dengan menggunakan model pembelajaran *hybrid* pada mahasiswa Unkriswina Sumba. Selain itu, melalui penelitian ini juga, diharapkan dapat ditemukan faktor eksternal dan faktor internal baik yang mendukung dan menghambat keberlangsungan model pembelajaran *hybrid* di dalam kelas saat perkuliahan berlangsung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dimana nanti peneliti peroleh data dari hasil wawancara dan dokumentasi di lapangan kemudian peneliti deskripsikan dengan detail. Metode ini dipilih karena dapat dengan jelas menjelaskan faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan model *hybrid* di kelas, sehingga menurut peneliti sangat cocok bila disandingkan antara metode dan model yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian kali ini peneliti mencoba membuat tahapan penelitian yaitu tahap pertama tahap perencanaan, tahap kedua tahap implementasi, tahap ketiga tahap penilaian. Tahapan-tahapan ini, membantu peneliti dalam melihat proses implementasi penggunaan pembelajaran *hybrid* selama perkuliahan berlangsung di kampus Unkriswina Sumba.

Kata kunci: *Hybrid Learning Model, Model Pembelajaran*

Abstract

The hybrid learning model is present as a choice of learning model when the transition between offline (face-to-face) and online (online) appears. This model is expected to be able to answer the solution for campuses that will conduct lectures offline and online at the same time. The purpose of this study is to find out how lectures are implemented using the hybrid learning model for Unkriswina Sumba students. In addition, through this study, it is also expected to find external and internal factors that support and hinder the sustainability of the hybrid learning model in the classroom during lectures. The method used in this study is a qualitative method with a descriptive approach, where later the researcher obtains data from interviews and documentation in the field and then the researcher describes it in detail. This method was chosen because it can clearly explain the supporting and inhibiting factors of implementing the hybrid model in the classroom, so according to the researcher it is very suitable when juxtaposed between the methods and models used in this study. In this study, the researcher tried to create research stages, namely the first stage is the planning stage, the second stage is the implementation stage, and the third stage is the assessment stage. These stages help researchers in seeing the implementation process of using hybrid learning during lectures on the Unkriswina Sumba campus.

Keywords: *Hybrid Learning Model, Learning Model*

PENDAHULUAN

Dijaman sekarang, ketika dunia dilanda covid 19, banyak perubahan yang terjadi di segala bidang yang membuat orang harus berusaha menemukan solusi yang baik dalam kondisi yang genting. Secara signifikan perubahan terjadi pada komunikasi dan teknologi yang secara khusus sudah digunakan pada bidang pendidikan. Sejalan dengan pendapat Setiawan et al., (2021) bahwa pembelajaran di era milenial ini membuat banyak perubahan yang signifikan terhadap teknologi dan komunikasi, sehingga menuntut pembelajaran harus dilaksanakan secara online (dalam jaringan).

Masa pandemi covid 19 mengharuskan setiap lembaga pendidikan secara khusus perguruan tinggi untuk melakukan pembelajaran kepada mahasiswa secara daring. Kondisi ini membuat pengaruh terhadap kinerja dosen dalam memenuhi beban kerja dosen (BKD) dalam proses pembelajaran daring khususnya penerapan model pembelajaran hybrid di Universitas Kristen Wira Wacana (Unkriswina) Sumba. Menurut Makhin (2021), model pembelajaran hybrid merupakan solusi sementara dalam mengatasi masalah belajar dari rumah (BDR). Selain itu masalah lain juga muncul seperti psikososial peserta didik yang terganggu. Sehingga dengan model pembelajaran hybrid bisa membantu menyelesaikan masalah psikososial yang dihadapi peserta didik di masa pandemi covid 19.

Kegentingan yang terjadi pada masa covid-19, khususnya proses pembelajaran yang terjadi di Unkriswina Sumba adalah Pemerintah Indonesia, secara khusus Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, yaitu Bapak Nadiem Anwar Makarim, B.A., M.B.A, menginginkan agar pembelajaran di tingkat menengah dan perguruan tinggi untuk tetap dilakukan secara Daring. Hal ini sudah dijalankan oleh kampus Unkriswina Sumba selama satu semester pada tahun ajaran 2021/2022. Namun dalam proses berjalannya pembelajaran selama satu semester, muncul kegentingan lain yang membuat kampus Unkriswina Sumba harus menjawab persoalan tersebut, dimana mahasiswa dan dosen Unkriswina Sumba merasakan betul pembelajaran daring membuat mahasiswa kurang aktif dan dari pandangan Dosen yang menjalankan kulia daring merasa kurang efektif dari segi pemantuan kepada mahasiswa dan tidak ada nilai karakter dari penilaian yang dibuat, karena tidak dapat dipantau langsung. Oleh karena itu, agar perkuliahan tetap berjalan dan selain itu menjawab keresahan mahasiswa dan Dosen yang ada di kampus Unkriswina Sumba, maka harus ada solusi yang baik dimana kampus tetap menjalankan kulia secara Daring dan/atau secara luring. Pembelajaran yang ditawarkan oleh kampus adalah pembelajaran Hybrid.

Model pembelajaran hybrid merupakan model pembelajaran yang dapat digunakan secara online (daring) dan offline (luring) dalam waktu bersamaan. Tujuan dari model pembelajaran ini adalah agar peserta didik tetap bisa melakukan pembelajaran secara luring (tatap muka) dan dapat juga secara daring (online). Model ini menawarkan pembelajaran yang mengkombinasikan teknologi dengan pembelajaran konvensional. Sehingga aturan Pemerintah terkait pembatasan jumlah peserta didik di sekolah atau perguruan tinggi tetap dapat dilaksanakan sesuai anjuran Pemerintah baik pusat maupun daerah. Selain itu menurut Verawati and Desprayoga (2019), model pembelajaran hybrid merupakan model yang menjadi pilihan utama dan menjadi kebutuhan peserta didik dalam mengaplikasikan pembelajaran yang sesuai dengan gaya dan preferensi peserta didik dalam kondisi pandemi covid 19. Perguruan tinggi merupakan salah satu tempat yang cocok dikembangkannya model pembelajaran hybrid dan menjadi tempat sebagai contoh perubahan generasi 4.0.

Perguruan tinggi sebagai tempat sumber terbentuknya generasi 4.0. dituntut agar bisa menyesuaikan kondisi yang sedang melanda dunia, khususnya covid 19. Sehingga, dosen dituntut agar bisa menggunakan model pembelajaran yang bisa membantu pembelajaran secara *online* dan *offline*. Model pembelajaran *hybrid* lah yang menjadi pilihan utama bagi sekolah dan perguruan tinggi, agar proses pembelajaran tetap terus berjalan dan masalah psikososial peserta didik dapat teratasi. Menurut Verawati and Desprayoga (2019), sekarang merupakan zaman revolusi industri 4.0 yang ditandai dengan sistem *cyber physical*. Kondisi ini menuntut generasi 4.0 khususnya mahasiswa untuk lebih melek lagi

dengan *internet of things* (IoT), agar tidak ketinggalan zaman dan dapat menyesuaikan kondisi yang terus berkembang dan maju.

Dari apa yang dipaparkan, diperlukan penelitian lebih mendalam terkait penggunaan model pembelajaran *hybrid* khususnya di perguruan tinggi Unkriswina Sumba, apalagi model *hybrid* ini pertama kali digunakan di kampus Unkriswina Sumba. Sehingga peneliti sangat tertarik melakukan penelitian ini, dimana peneliti akan melihat faktor internal dan faktor eksternal yang muncul dalam implementasi penggunaan model pembelajaran *hybrid*. Faktor internal adalah faktor yang ada di dalam pribadi manusia, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar pribadi manusia. Adapun judul yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah "IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *HYBRID* PADA MAHASISWA Unkriswina Sumba".

Berdasarkan latar belakang, peneliti menarik rumusan masalah yang dapat peneliti gunakan sebagai patokan dalam melakukan penelitian ini, yaitu sebagai berikut: Bagaimana penerapan model pembelajaran *Hybrid* pada mahasiswa Unkriswina Sumba?, Faktor-faktor internal dan eksternal apa saja yang mendukung dan menghambat penerapan model pembelajaran *Hybrid* pada mahasiswa Unkriswina Sumba?

- Model Pembelajaran

Keberhasilan proses pembelajaran merupakan salah satu indikator utama keberhasilan pendidikan. Berhasilnya proses pembelajaran diperlukan ketepatan dalam memilih asas pendidikan dan teori belajar yang tepat. Sejalan dengan pendapat Sagala (2013:61), bahwa pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Menurut Corey (Sagala 2013:61), konsep pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan peserta didik secara disengaja dikelola untuk memungkinkan peserta didik turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, selain itu pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan. Lingkungan belajar hendaknya dikelola dengan baik karena pembelajaran memiliki peranan penting dalam pendidikan (Afandi, Chamalah, and Wardani 2013).

Dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007(Depdiknas 2007) mengenai Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, diuraikan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

- Model Pembelajaran

Konsep model pembelajaran menurut Trianto (2011:51) menyebutkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.

Pandangan tentang model pembelajaran menurut Afandi, Chamalah, and Wardani (2013:16) adalah prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran didalamnya terdapat strategi, teknik, metode, bahan, media, dan alat penilaian pembelajaran.

- Hybrid Learning

Model pembelajaran hybrid telah hadir dan digunakan semenjak hadirnya komputer di dalam pembelajaran. Awalnya pembelajaran ini terjadi karena adanya tatap muka dan hadirnya media online sehingga terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik yang terintegrasi. Seiring berkembangnya teknologi informatika, maka model pembelajaran pun berkembang sehingga hadir model pembelajaran hybrid yang mana pendidik dan peserta didik dapat mengakses baik secara online maupun secara offline dalam waktu yang bersamaan. Saat ini pembelajaran berbasis hybrid learning dilakukan dengan menggabungkan pembelajaran tatap muka, teknologi cetak, teknologi audio, teknologi

audio visual, teknologi komputer, dan teknologi internet (internet of things)(Verawati and Desprayoga 2019).

Hybrid Learning terdiri dari kata hybrid (kombinasi/campuran) dan learning (belajar). Istilah lain yang sering digunakan adalah hybrid course (hybrid = campuran/kombinasi, sedangkan course = mata kuliah). Prinsipnya model pembelajaran hybrid learning adalah gabungan antara cara belajar secara offline dan online dalam waktu bersamaan. Sejalan dengan pandangan Dwiyo (2018), bahwa model pembelajaran hybrid learning merupakan suatu model pembelajaran yang di dalamnya terdapat penggabungan pembelajaran secara tatap muka di kelas dan ditambah dengan pembelajaran yang menggunakan komputer. Dengan kata lain model pembelajaran hybrid learning adalah kombinasi pembelajaran di kelas dengan pembelajaran online yang mana harus menggunakan teknologi yang ada seperti laptop dan/atau komputer (PC).

Secara umum pengertian model hybrid learning mengacu pada belajar yang mengkombinasikan atau mencampur antara pembelajaran tatap muka (face to face) dan pembelajaran berbasis komputer (online). Thorne (2003) menggambarkan hybrid learning sebagai "it represents an opportunity to integrate the innovative and technological advances offered by online learning with the interaction and participation offered in the best of traditional learning". Ini merupakan peluang untuk mengintegrasikan kemajuan inovatif dan teknologi yang ditawarkan oleh pembelajaran online dengan interaksi dan partisipasi yang ditawarkan dalam pembelajaran tradisional terbaik. Ini artinya kondisi dan perkembangan teknologi yang ada membuat pembelajaran di kelas harus makin berkembang pula agar pembelajaran di kelas makin menarik dan menyenangkan. Menurut Verawati and Desprayoga (2019) tujuan dari model hybrid learning adalah untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang paling efektif dan efisien.

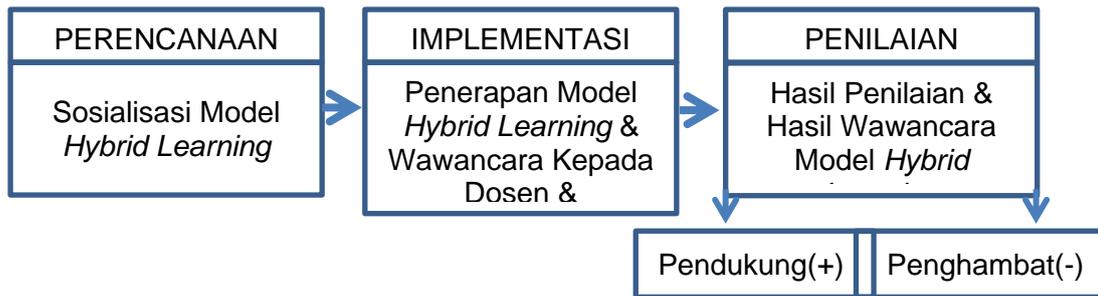
- **Faktor Internal & Eksternal Model Pembelajaran Hybrid**

Faktor internal meliputi faktor fisiologis, yaitu kondisi jasmani dan keadaan fungsi-fungsi fisiologis dari individu. Faktor fisiologis sangat menunjang atau melatar belakangi aktivitas belajar. Keadaan jasmani yang sehat akan lain pengaruhnya dibandingkan jasmani yang keadaannya kurang sehat. Untuk menjaga agar keadaan jasmani tetap sehat, nutrisi harus cukup. Hal ini disebabkan, kekurangan kadar makanan akan mengakibatkan keadaan jasmani lemah yang berakibat mengantuk dan lemah. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor dari luar diri individu yang ikut mempengaruhi belajar individu. Lingkungan merupakan faktor eksternal yang sangat bisa mempengaruhi pribadi individu dalam kondisi apapun.

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian pada faktor internal dan eksternal yang bisa mempengaruhi proses berjalannya pembelajaran dalam penggunaan model pembelajaran hybrid. Hal ini memfokuskan peneliti agar penelitiannya tidak bias dan terfokus pada objek dimana peneliti melakukan penelitian. Menurut Sitinjak & Kadu (2016), faktor internal adalah faktor yang ada di dalam diri manusia yang sedang belajar yang terdiri dari need for achievement yaitu kebutuhan atau dorongan untuk berprestasi. Faktor internal meliputi, faktor jasmani dan faktor psikologis individu. Sedangkan faktor eksternal adalah segala faktor yang dapat mempengaruhi individu dari luar seperti lingkungan keluarga dan masyarakat.

- **Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir adalah paparan tentang alur pikir yang sifatnya sementara dari suatu obyek permasalahan. Dalam penelitian ini peneliti mau meneliti tentang penerapan model pembelajaran hybrid pada mahasiswa unkriswina sumba di masa pandemi covid 19. Berikut adalah bagan kerangka berpikir dalam penelitian ini:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

METODE

• Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2014:347), pendekatan ini lebih menekankan makna daripada generalisasi. Oleh karena itu peneliti sangat tertarik menggunakan pendekatan kualitatif yang mana nanti hasilnya peneliti deskripsikan, sehingga peneliti benar-benar memperoleh makna dari penelitian ini secara detail dan akurat.

• Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun tempat penelitian yang akan peneliti lakukan adalah di Universitas Kristen Wira Wacana Sumba dan waktu pelaksanaannya selama tiga (3) bulan, mulai dari bulan Mei sampai bulan Juli 2022.

• Subyek Penelitian

Peneliti memilih subyek penelitian dengan teknik *purposive sampling*, karena menurut Sugiyono (2014:368) teknik ini mampu mengambil sampel sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu yang dimaksud adalah peneliti percaya bahwa subyek tempat peneliti peroleh informasi paling tahu dan paham terkait penelitian ini.

• Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data peneliti menggunakan tiga (3) teknik dalam penelitian ini yaitu studi dokumen, observasi, dan wawancara. Di dalam studi dokumen peneliti menggunakan panduan dokumen seperti data nilai hasil mahasiswa dari Dosen yang menerapkan *hybrid*. Untuk observasi peneliti menggunakan panduan observasi yang sudah peneliti buat sendiri seperti dokumen foto sosialisasi cara penggunaan model *hybrid*, dan dokumen foto penerapan model *hybrid* di kelas. Sedangkan untuk teknik wawancara peneliti menggunakan panduan wawancara seperti kisi-kisi wawancara dan 15 pertanyaan yang peneliti gunakan saat wawancara kepada Dosen dan Mahasiswa.

• Instrumen Penelitian

Peneliti menggunakan instrument sebagai pedoman untuk memperoleh data yaitu menggunakan panduan wawancara, lembar observasi dan rubrik. Menurut Sugiyono (2014:372) peneliti merupakan instrument atau alat peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, sebelum terjun ke lapangan peneliti benar-benar mempersiapkan diri, seperti penguasaan masalah yang harus digali atau diteliti, penguasaan pertanyaan wawancara jika ditemukan hal yang menurut peneliti baru dan menjadi masalah yang baru muncul. Tujuan peneliti mempersiapkan diri sebelum turun lapangan adalah agar data yang diperoleh benar real dan tidak ada manipulasi dari data dilapangan.

• Teknik analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data yaitu teknik analisis data kualitatif dengan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono 2014:404-412).

• Keabsahan Data

Keabsahan data digunakan untuk membuktikan keakuratan data penelitian yang diperoleh. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Teknik

triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu triangulasi teknik/metode dan triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan melakukan konfirmasi data yang diperoleh dengan narasumber lain untuk memperoleh data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Masalah yang akan di paparkan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan perkuliahan dengan menggunakan model pembelajaran *hybrid* pada mahasiswa Unkriswina Sumba. Selain itu, melalui penelitian ini juga, diharapkan dapat ditemukan faktor eksternal dan faktor internal baik yang mendukung dan menghambat keberlangsungan model pembelajaran *hybrid* di dalam kelas saat perkuliahan berlangsung. Hal ini, dapat dilihat dengan cara merumuskan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Pengujian hipotesis menggunakan alat penunjang yaitu kuisioner yang kemudian di olah melalui penelitian statistik. Jawaban kuisioner yang kualitatif nantinya akan di ubah menjadi data kuantitatif.

Pembahasan

Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data berdasarkan hasil wawancara dan bantuan *googleform*, dimana data peneliti peroleh dari dosen dan mahasiswa dengan jumlah masing-masing responden yaitu 5 orang dosen Unkriswina Sumba dan 25 orang responden dari mahasiswa Unkriswina Sumba. Adapun langkah-langkah pembahasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menentukan Persamaan Regresi Berganda

Untuk menentukan regresi berganda dalam penelitian ini menggunakan tabel output SPSS dengan judul *Coefficient* dengan melihat *Unstandardized Coefficient*. Hasil ooutput perhitungannya sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Output tabel *Coefficient*

Model	Unstandardized		Standardized		
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	-29,735	14,679		-2,026	,050
Faktor Intern	,821	,377	,199	2,177	,035
Faktor Ekstern	1,014	,119	,782	8,536	,000

a. Dependent Variable: Hasil belajar

Dari data di atas menunjukkan bahwa persamaan regresi berganda yang diperoleh dari hasil analisis yaitu: $Y = -29,735 + 0,821X_1 + 1,014X_2$, yang berarti nilai konstanta pada output tersebut bernilai -29,735. Hal ini berarti jika faktor internalnya dan faktor eksternalnya bernilai nol (0), maka hasil belajar bernilai negatif yaitu 29,735. Koefisien variable faktor internal sebesar 0,821 artinya jika variable bebas mengalami kenaikan 1% maka akan menyebabkan peningkatan pada hasil belajar siswa sebesar 0,821%. Koefisien variable faktor eksternal sebesar 1,014 berarti jika variable independennya lainnya tetap, maka faktor eksternal akan mengalami kenaikan 1% dan menyebabkan kenaikan pada hasil belajar mahasiswa sebesar 1,014%.

2. Menentukan Keberartian Persamaan Regresi Berganda

Proses uji keberartian persamaan regresi untuk melihat apakah persamaan tersebut signifikan atau tidak. Hasil yang di peroleh dari tabel output SPSS yaitu di hasilkan atau di tampilkan dengan nama ANOVA yaitu sebagai berikut:

Tabel 2 ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1087,237	2	543,19	39,767	,000 ^a
Residual	546,809	30	13,670		
Total	1634,047	32			
a. Predictions: (Constant), Faktor Ekstern, Faktor Intern					
b. Dependent Variable: Hasil Belajar					

Untuk melihat apakah signifikan atau tidak yaitu dengan cara dibandingkan dengan F tabel dengan df penyebut = k-1 (Jumlah variabel-1) dan df pembilang = N-K (N adalah jumlah data dan K adalah jumlah variabel). Maka perhitungannya, nilai F tabel dengan df penyebut =2 (3-1) dan df pembilang = 30 (32-2) dan dengan taraf signifikan 5% adalah sebesar 3,23. Dari hasil tersebut, maka dapat di nyatakan bahwa berdasarkan hasil pengujian keberartian persamaan regresi F hitung (39,767) > F Tabel (3,23) yang berarti bahwa persamaan regresi $Y = -29,735 + 0,821X_1 + 0,112X_2$ di nyatakan berarti dan Signifikan.

3. Menentukan Koefisien Korelasi Ganda

Koefisien korelasi berganda dalam penelitian ini juga di hitungkan menggunakan alat bantu program SPSS v18 dengan tabel yang berjudul Model Summary.

Tabel 3 Model Summary

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of the Estimate
1	,816 ^a	,665	,649	3,69733
a. Predictions: (Constant), Faktor Ekstern, Faktor Intern				
b. Predictions: (Constant), Faktor Ekstern, Faktor Intern				

Output ini menjelaskan tentang hasil analisis korelasi berganda yang di nyatakan dalam R. R adalah korelasi berganda, yaitu korelasi antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R berkisar antara 0 sampai dengan 1, jika mendekati 1 maka hubungan semakin erat tetapi jika mendekati 0 maka hubungan akan semakin lemah. Angka R di dapat 0,816 artinya korelasi antara faktor intern dan faktor ekstern terhadap hasil belajar sebesar 0,816. Hal ini berarti terjadi hubungan yang sangat erat (nilai mendekati 1).

4. Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan uji hipotesis yaitu Uji F dan uji t. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara Parsial faktor intern dan faktor ekstern berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar. Untuk uji F rumusan hipotesisnya adalah Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima begitu juga sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Adapun hasil penelitian untuk uji F yaitu bahwa nilai Signifikan. Diperoleh bahwa F hitung (39,767) > (3,23) dan nilai F(Sig) lebih kecil dari derajat signifikansi yang digunakan (0,000 < 0,05). Maka dapat ditarik kesimpulannya H_a diterima yang berarti secara bersama-sama variabel faktor intern dan faktor ekstern secara positif signifikansi mempengaruhi hasil belajar mahasiswa. Selanjutnya uji t, Ketentuan yang digunakan yaitu apabila nilai perhitungan lebih besar dari nilai t tabel lebih kecil dari dari signifikansi yang di gunakan (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Analisis pertama yaitu untuk mengetahui faktor intern (X1) yang mempengaruhi variabel hasil belajar (Y). Hasil penelitian yaitu diperoleh Nilai t hitung (2,117) > t tabel (2,021) dan nilai probabilitas t (Sig). Lebih besar dari derajat signifikan (0,35 > 0,05) maka dapat di ambil kesimpulan Ha diterima yang berarti secara parsial variabel faktor intern mempengaruhi hasil belajar siswa secara positif namun tidak secara signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa. Analisis kedua yaitu untuk mengetahui faktor ekstern (X2) yang mempengaruhi hasil belajar (Y). Hasil penelitian yaitu di peroleh nilai t hitung = 8,536 dengan nilai signifikansi = 0,000. Nilai t hitung (8,536) > t tabel (2,021) dan nilai probabilitas t (Sig). Lebih kecil dari derajat signifikan (0,00 < 0,05) maka dapat di ambil kesimpulan Ha diterima yang berarti secara parsial variabel faktor intern mempengaruhi hasil belajar mahasiswa secara positif signifikan terhadap hasil belajar masiswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa: (1) Ada pengaruh faktor intern terhadap hasil belajar mahasiswa. Hal ini di ketahui berdasarkan hasil penelitian yaitu di peroleh nilai t hitung = 2,117 dengan nilai signifikansi = 0,035. Nilai t hitung (2,117) > t tabel (2,021) dan nilai probabilitas t (Sig). Lebih besar dari derajat signifikan (0,35 > 0,05) maka dapat di ambil kesimpulan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti secara parsial variabel faktor intern mempengaruhi hasil belajar mahasiswa secara positif namun tidak secara signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa di Unkriswina Sumba. (2) Ada pengaruh faktor ekstern terhadap hasil belajar mahasiswa. Hal ini diketahui berdasarkan hasil penelitian yaitu di peroleh nilai t hitung = 8,536 dengan nilai signifikansi = 0,000. Nilai t hitung (8,536) > t tabel (2,021) dan nilai probabilitas t (Sig). Lebih kecil dari derajat signifikan (0,00 < 0,05) maka dapat di ambil kesimpulan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti secara parsial variabel faktor intern mempengaruhi hasil belajar mahasiswa secara positif signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa di Unkriswina Sumba. (3) Ada pengaruh faktor intern dan ekstern terhadap hasil belajar. Hal ini diketahui berdasarkan hasil penelitian yaitu diperoleh nilai F hitung dengan nilai 39,767 dengan signifikansi (Sig) sebesar 0,000. Maka dengan ini dapat disimpulkan bahwa F hitung (39,767) > (3,23) dan nilai F(Sig) lebih kecil dari derajat signifikansi yang digunakan (0,000 < 0,05). Dari data tersebut maka dapat ditarik kesimpulan Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti secara bersama-sama variabel faktor intern dan faktor ekstern secara positif signifikansi mempengaruhi hasil belajar mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhamad, Evi Chamalah, and Oktarina Puspita Wardani. 2013. *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. 4th ed. Semarang: UNISSULA Press. http://research.unissula.ac.id/file/publikasi/211313015/9230susun_ISI_DAN_DAFTAR_PUSTAKA_BUKU_MODEL_edit_.pdf.
- Depdiknas. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan 142 Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah Dasar Dan Menengah*. Jakarta: Mentri Pendidikan Nasional. [https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Nomor 41 Tahun 2007.pdf](https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Nomor%2041%20Tahun%202007.pdf).
- Dwiyogo, Wasis D. 2018. *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*. Rajawali Pers. <https://www.rajagrafindo.co.id/produk/pembelajaran-berbasis-blended-learning-wasis-d-dwiyogo/>.
- Makhin, M. 2021. "Hybrid Learning: Model Pembelajaran Pada Masa Pandemi Di Sd Negeri Bungurasih Waru Sidoarjo." *MUDIR (Jurnal Manajemen Pendidikan)* 3 (2): 95–103. <https://ejournal.insud.ac.id/index.php/MPI/article/download/312/190>.
- Sagala, Syaiful. 2013. *Konsep Dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta. [http://www.library.usd.ac.id/web/index.php?pilih=search&p=1&q=0000126342&go=D](http://www.library.usd.ac.id/web/index.php?pilih=search&p=1&q=0000126342&go=Detail)etail.
- Setiawan, Risky, Aman Aman, Lantip Diap Prasojo, and Kunal Mehta. 2021. "Evaluation of Hybrid Learning in College Using CIPP Model." *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi*

- Pendidikan* 25 (2): 218–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/pep.v25i2.46348>.
- Sitinjak, Labora, and Apriyanus Umbu Kadu. 2016. "Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Mahasiswa Semester Iv Akper Husada Karya Jaya." *Jurnal Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya* 2 (2): 23–27.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta. https://automasi.library.stiekma.ac.id/index.php?p=show_detail&id=490.
- Thorne, Kaye. 2003. *Blended Learning: How to Integrate Online and Traditional Learning*. London, Inggris: Kogan Page Limited. <https://kenanaonline.com/files/0011/11429/Blended-Learning.pdf>.
- Trianto, Sunarni. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik : Konsep, Landasan Teoritis-Praktis Dan Implementasinya*. Jakarta: Prestasi Pustaka. <http://pustaka.unm.ac.id/opac/detail-opac?id=39488>.
- Verawati, and Desprayoga. 2019. "Solusi Pembelajaran 4.0: Hybrid Learning." In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgrri Palembang*, 1183–92. Palembang: Universitas PGRI Palembang. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2739/2549>.
https://repository.dinamika.ac.id/id/eprint/3269/1/buku_model_scientific_hybrid_learning_menggunakan_brilian.pdf